

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pengintegrasian matematika dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam bukan untuk mengislamkan matematika, tetapi untuk membuat umat Islam lebih memahami keagamaannya melalui matematika. Abdussakir & Rosimanidar (2017) mengkhawatirkan jika mengislamkan matematika ini terjadi, akan muncul matematika dari berbagai aliran keagamaan. Sehingga perlu diluruskan tentang arti pengintegrasian ini.

Sebagian orang beranggapan bahwa urusan agama terpisah dengan urusan dunia, yang umumnya dikenal dengan istilah sekularisme. Paham sekularisme meyakini antara urusan agama dan urusan dunia, yang mana keduanya memiliki jalurnya masing-masing. Pemahaman tersebut tentu sangat keliru, karena agama memberikan batasan-batasan serta memberikan solusi dalam pemecahan masalah-masalah didunia. Untuk kita umat Islam yang percaya kepada tuhan (Allah SWT) kita mengimani pedoman-Nya yaitu Al-Qur'an dan mengimani utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Sudah jelas memberikan panduan kepada kita dalam menjalani hidup ini mulai dari penciptaan manusia, perjalanan manusia di bumi, serta kehidupan setelah di bumi (Akhirat). Abdussakir dan Rosimanidar (2017) memberikan kesimpulan bahwa landasan kita dalam menjalankan dua tugas penting manusia di bumi ini yaitu sebagai hamba Allah dan wakil Allah untuk menjaga kesejahteraan makhluk hidup di bumi.

Sejak zaman dahulu, umat Islam telah membuktikan bahwa umat beragama sangat berpengaruh dalam pembentukan peradaban di bumi ini. Para tokoh-tokoh sains muslim memberikan hasil penelitiannya untuk kemajuan peradaban. Beberapa tokoh tersebut adalah Al-Kwarizmi yang dikenal sebagai bapak Aljabar, Al-Biruni dikenal sebagai ahli aritmetika kritis dan praktis, dan Ibnu Sina sebagai ahli pengobatan. Oleh karena itu, tidak salah lagi agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sehingga mandat integrasi sains dan agama diberikan kepada semua perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri.

Seiring berkembangnya teknologi menimbulkan perubahan dari aspek pola kehidupan dan tatanan sosial yang dahulu sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat. Diperlukan sentuhan nilai agama untuk memberi batasan-batasan dalam tatanan kehidupan sosial. Salah satunya dengan mengintegrasikan matematika dengan nilai keislaman. Misalnya disekolah madrasah tsanawiyah yang mempunyai lingkungan dan kurikulum keislaman yang sangat jelas, pengintegrasian matematika dengan nilai keislaman bisa saja dilakukan disetiap pembelajaran, namun faktanya hal itu masih sangat jarang ditemukan.

Dengan demikian direncanakanlah sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Soal Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Pelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah kelas VII Semester Ganjil (Penelitian di MTs. Negeri 2 Kota Bandung dan MTs. Ar-rosyidiyah)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat penjelasan dari latar belakang masalah di atas, untuk memperjelas dalam melaksanakan proses penelitian maka dibuatlah rumusan masalah untuk mengembangkan soal-soal matematika kelas VII semester ganjil yang terintegrasi nilai-nilai keislaman yang tersusun sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman ?
2. Produk apa yang dihasilkan dari pengembangan soal yang terintegrasi nilai-nilai keislaman ?
3. Bagaimana hambatan dan kesulitan peneliti dalam membuat soal yang terintegrasi nilai keislaman pada pelajaran matematika di kelas VII semester ganjil ?
4. Bagaimana hambatan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal yang terintegrasi nilai keislaman pada pelajaran matematika di kelas VII semester ganjil ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Selanjutnya akan diuraikan tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sebuah produk berupa soal matematika kelas VII semester ganjil yang terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagaimana tersusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan soal matematika kelas VII semester ganjil yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.
2. Untuk mengetahui produk yang dihasilkan dari pengembangan soal matematika kelas VII semester ganjil yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.
3. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan peneliti dalam membuat soal matematika di kelas VII semester ganjil yang terintegrasi nilai keislaman.
4. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika di kelas VII semester ganjil yang terintegrasi nilai keislaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah produk ini selesai diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang dapat diambil dari soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai tambahan pembendaharaan ilmu matematika yang berkaitan dengan nilai keislaman. Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu masukan untuk sekolah dalam rangka mendukung pembendaharaan bahan evaluasi pembelajaran.
2. Untuk dijadikan masukan bagi dinas pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan sains yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

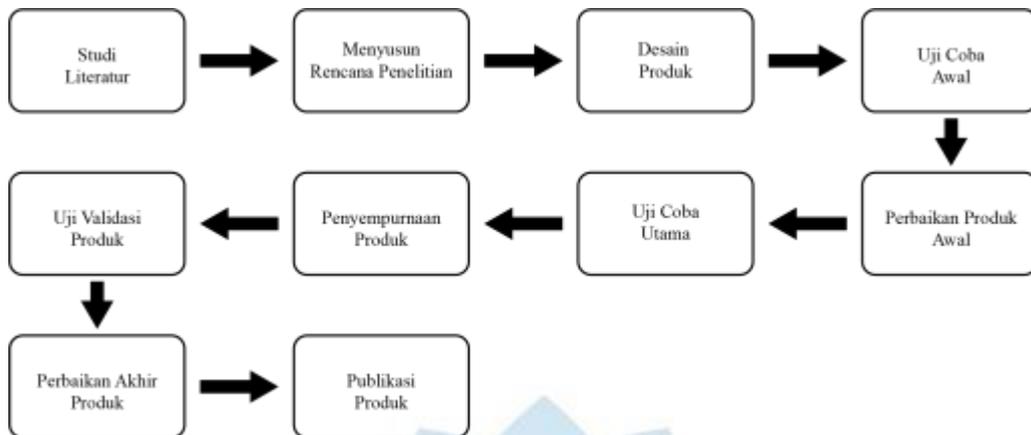
### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dalam menyusun perencanaan penelitian ini dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang merupakan cara untuk memberikan pola pikir yang berdasarkan kerangka logis atau kerangka konseptual yang tepat dalam menanggapi akibat timbulnya permasalahan.

Demi mendukung tercapainya evaluasi pembelajaran, diperlukan sebuah alat ukur hasil pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik. Alat yang tepat untuk mengukur hasil pembelajaran adalah soal yang divalidasi dan diuji kelayakannya sesuai pedoman penyusunan soal dari Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia. Dalam hal ini yang dimaksudkan tersebut adalah pembuatan soal matematika yang terintegrasi nilai keislaman di kelas VII semester ganjil. Prosedur yang digunakan dalam pengembangan soal ini berdasarkan pada teori penelitian *Borg and Gall* (Sri Haryati, 2012:14), yaitu sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu melakukan analisis produk terhadap data yang diperlukan meliputi penentuan panduan penulisan soal dan pemilihan materi pelajaran matematika yang bisa diintegrasikan dengan nilai keislaman. Langkah kedua yaitu menyusun rencana penelitian terkait penentuan materi matematika dan materi agama yang akan digunakan pada pembuatan soal. Langkah ketiga yaitu mengembangkan produk awal yang meliputi pembuatan soal yang terintegrasi nilai keislaman dan di tinjau ulang oleh dosen pembimbing. Langkah keempat adalah melakukan uji coba awal dengan skala terbatas. Langkah kelima yaitu melakukan analisis data dan revisi sesuai dengan masukan-masukan yang diberikan oleh pembimbing. Langkah keenam adalah uji coba dengan skala yang lebih luas atau biasa disebut dengan uji coba utama. Langkah ketujuh yaitu melakukan perbaikan serta penyempurnaan dari hasil analisis uji coba utama. Langkah kedelapan yaitu melakukan validasi ahli terhadap soal yang sudah diperbaiki dan menentukan kelayakan soal yang sudah dibuat. Langkah kesembilan adalah melakukan perbaikan akhir terhadap soal atas masukan ahli. Dan langkah terakhir adalah mempublikasikan soal yang terintegrasi keislaman ke khalayak umum.

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan proses pengembangan soal yang terintegrasi nilai keislaman dari awal sampai akhir, maka dibuatlah sebuah kerangka berfikir yang tercantum pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Bagan Kerangka Pemikiran

## F. Permasalahan Utama

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mudah menyebar informasinya ke berbagai pelosok daerah yang dikhawatirkan dapat menimbulkan berbagai masalah bagi masyarakat yang pondasi keilmuan dan budayanya kurang kuat sehingga banyak informasi-informasi yang ditelan mentah-mentah tanpa dikaji terlebih dahulu sumber informasi dan kebermanfaatannya. Seperti halnya dalam agama Islam, kita diperintahkan untuk mengklarifikasi (tabayyun) terhadap informasi-informasi yang diterima. Maka dari itu dibuatnya penelitian ini sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat khususnya di lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Pernyataan di atas menjadi permasalahan utama dan menjadi alasan kuat peneliti yang sedang menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Matematika untuk melakukan penelitian ini.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Fadhlun yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Dalam

penelitian Fadhlun tersebut tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan bahan ajar di sekolah menengah pertama kelas VII berkaitan dengan materi aritmatika sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan analisis data kualitatif. Pengambilan subyek siswa-siswi SMP Negeri 1 Natar dan objek guru matematika kelas VII dan dosen pendidikan matematika di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Raden Intan Lampung membuat penelitian tersebut terlihat saling terintegrasi, dibuktikan oleh ahli materi dan guru matematika yang mengatakan bahwa bahan ajar tersebut termasuk dalam kategori sangat layak dengan penilaian rata-rata 98,85% untuk materi dan rata-rata 98,77% untuk nilai kesesuaian desain.

Telah dilakukan pula penelitian yang sama oleh Samsul Maarif dengan judul Integrasi Matematika dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perlu adanya perbaikan dalam kualitas pembelajaran matematika dengan tujuan hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai cara untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif melalui nilai-nilai agama yang sejalan dengan kondisi budaya masyarakatnya dengan tujuan dapat membangun kepribadian yang baik dari setiap peserta didik. Penelitian ini menyatakan bahwa kita harus merujuk kepada Al-Quran terlebih dahulu sebelum merujuk kepada teori-teori lainnya dalam menjawab setiap permasalahan. Sangat beruntung bagi mereka yang sudah beriman dan berilmu terhadap isi Al-Quran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu umum yang ada didunia. Hal tersebut membuktikan bahwa Al-Quran sangat konsen memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Dengan begitu alangkah indahnya jika Al-Quran ini dijadikan panduan baku di dunia pendidikan tidak terkecuali dalam ruang lingkup pembelajaran matematika. Samsul Ma'arif mengatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan matematika memberikan pengetahuan baru untuk siswa dalam mempelajari keagungan Allah melalui pendekatan materi-materi matematika.

Kedua penelitian tersebut menjadi pendukung penelitian pengembangan soal matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi pelajaran

matematika madrasah tsanawiyah kelas VII semester ganjil. Adanya penelitian ini diharapkan tidak hanya mendapatkan soal matematika yang valid saja akan tetapi diharapkan peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini bisa memahami dan mengaplikasikan keilmuan matematikanya dalam aktifitas sehari-hari. Karena dalam pengembangan soal ini, materi matematikanya akan dipilih secara acak dan disesuaikan dengan pengetahuan agama yang sudah dipelajari.

